



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Mengkader Ulama di Pesantren Hujjaturrahmah Paya Katib Tanjung Pura

Aulia Rizki Handayani¹, Pitriani Nasution², Novita Sari³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia^{1,2,3}

Email: auliarizkihandayani528@gmail.com¹

Abstract :

Research results Planning (*planning*) is something that is very urgent in every action, because planning is both a compass and a map in traveling towards actions that are in accordance with the expected goals. As a non-formal educational institution, the Hujjaturrahmah Islamic Boarding School of course also has a strong desire to produce graduates expected by Islamic boarding schools. For this reason, the Hujjaturrahmah Islamic Boarding School has the goal of creating graduates who are knowledgeable, have good morals and are alive. The curriculum covered in Islamic boarding schools includes all life in Islamic boarding schools because life in Islamic boarding schools is the curriculum in Islamic boarding schools themselves, life in Islamic boarding schools has many lessons such as sincerity, independence, discipline, morals, mutual cooperation, cooperation and tolerance between ethnic groups and cultures. Basically, activities that are carried out routinely at Islamic boarding schools, starting from waking up until going to bed again, are the real learning materials that exist at Islamic boarding schools. To foster, guide, direct, and accustom students to want to carry out these activities as well as possible for the realization of private students who have good morals instill religious character, are independent, socially caring, honest, disciplined and live simply. Curriculum implementation is the application of a curriculum plan and objectives. At the beginning of the development of the Hujjaturrahmah Tanjung Pura Islamic Boarding School the focus was on using the K13 curriculum. With the implementation of the K13 curriculum, students understand the importance of religious lessons and general lessons at one time.

Keywords: *Management, Curriculum, Islamic Boarding Schools, Scholars*

Abstrak :

Hasil penelitian Perencanaan (*planning*) merupakan suatu yang sangat *urgent* dalam setiap tindakan, karena perencanaan merupakan kompas maupun peta dalam melakukan perjalanan menuju tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pondok pesantren Hujjaturrahmah tentunya juga memiliki keinginan yang kuat untuk mencetak lulusan yang diharapkan pondok pesantren. Untuk itu pondok pesantren pondok pesantren Hujjaturrahmah mempunyai tujuan yaitu menciptakan lulusan yang berilmu, berakhlakul karimah dan hidup. Kurikulum yang tercakup di dalam pondok pesantren, mencakup semua kehidupan yang ada di dalam pondok pesantren karena kehidupan di pondok pesantren adalah kurikulum di dalam pondok pesantren itu sendiri, kehidupan yang ada di pondok pesantren mempunyai banyak pembelajaran seperti keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, akhlak, gotong royong dan toleransi antar suku dan kebudayaan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai bangun tidur sampai menjelang tidur kembali itulah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya yang ada di pondok pesantren, oleh karena itu dalam dalam pengelolaan (*manajemen*) kegiatan pondok pesantren pengasuh beserta pengurus pondok pesantren selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang berakhlakul karimah menanamkan karakter religius, mandiri, peduli sosial, jujur, disiplin dan hidup sederhana. Implementasi kurikulum merupakan penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pada awal perkembangan Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura fokus menggunakan kurikulum K13. Dengan diterapkannya kurikulum K13 santri paham akan pentingnya pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu waktu.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pondok Pesantren, Ulama

PENDAHULUAN



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Catatan sejarah menunjukkan, bahwa pondok pesantren disamping mencetak kader ulama juga banyak melahirkan pemimpin masyarakat dan bangsa. Banyak pondok pesantren menjadi harum namanya karena banyak para alumni yang menjadi pemimpin bangsa. Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri, pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang integral. Pondok pesantren mempunyai kultur yang unik. Karena keunikannya, pondok pesantren digolongkan kedalam subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Lima ribu buah pondok pesantren yang tersebar di enam puluh delapan ribu desa merupakan bukti tersendiri untuk menyatakannya sebagai sebuah subkultur. Sebagaimana yang tercantum dalam berbagai tulisan terdahulu, ada tiga elemen yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur: (Hasan Basri, 2012: 324)

- 1) Pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara.
- 2) Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan
- 3) Sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan terdapat beberapa permasalahan tentang manajemen kurikulum pondok pesantren, yaitu: 1) Guru mengaku kesulitan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, 2) Fasilitas yang kurang memadai, 3) Sistem pembelajaran yang masih monoton. Saat ini pondok pesantren masih mencoba untuk mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan seperti sekolah umumnya. Jaringan sebagian besar pesantren juga diakui lemah, baik jaringan dengan sesama pesantren, masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Hal yang lain yang bisa menjadi bukti rendahnya pengelolaan pembelajaran di pesantren bisa dilihat dari keterbatasan sarana dan prasarana yang dimilikinya. (Rusman, 2011: 3)

Kurikulum sering dikaitkan dengan mutu pendidikan, artinya melalui kurikulum yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula, sebagaimana kurikulum dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik baik dari segi psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kemandirian dan seni. Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat penting diantara komponen pendidikan lainnya karena kurikulum merupakan jantung pendidikan. Dilihat dari manajemen kurikulumnya, ciri kurikulum pesantren yaitu mengajarkan kitab kuning sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi tantangan kehidupan, atau untuk memadukan penguasaan sumber ajaran ilahi menjadi peragaan individual untuk disampaikan dalam hidup bermasyarakat.

Diantara keluhan masyarakat pesantren terhadap eksistensi lembaga ini adalah adanya krisis figur pesantren itu sendiri. Meski banyak kelemahan yang dimiliki pondok pesantren, sebagian masih banyak diantaranya masih mendapatkan tempat di hati masyarakat muslim di Indonesia, terlebih lagi pesantren yang memiliki figur kharismatik, mampu menjaga kualitas



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

keilmuannya, berkonsentrasi penuh terhadap perkembangan keilmuan para santri, dan mampu membangun komunikasi dengan komunikasi sosial dan pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pesantren Hujjaturrahmah Paya Katib Tanjung Pura. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara guna merancang hingga melaporkan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi data penelitian adalah Kurikulum pesantren Hujjaturrahmah Paya Katib. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sugiyono (2014:335) mengemukakan bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi (Moleong. J. Lexy, 2004: 24). Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu: Triangulasi Metode Wawancara, Triangulasi Sumber, Triangulasi Teori. Dari hal tersebut barulah dilakukan penarikan kesimpulan mengenai temuan-temuan hasil penelitian ini (Rosady Ruslan, 2008: 87). Melalui teknik triangulasi hasil pengamatan terhadap subjek penelitian dibandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu: Kepala Madrasah dan guru sebagai informasi mengenai manajemen kurikulum.

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Kurikulum Pesantren

Perencanaan kurikulum pada Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura ikut menggunakan kurikulum tingkat nasional K13 untuk tingkat MTs dan MAS karena berada di bawah naungan kementerian agama selain kurikulum tingkat nasional yang bersifat formal juga menggunakan konsep kurikulum khusus yang dibuat oleh pesantren itu sendiri disebut kurikulum kepesantrenan yang direncanakan sesuai dengan kebijakan pesantren dan juga didukung oleh undang-undang Peraturan MENAG RI No.13 Tahun 2014 tentang Muatan Kurikulum Pesantren, dalam penyusunan kurikulum pun dilakukan dengan musyawarah dengan pihak pesantren dan juga seluruh stekholder pesantren lainnya hal tersebut dilakukan



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

agar memaksimalkan sumber daya yang ada dalam lingkungan pesantren. perencanaan kurikulum pesantren juga perlu memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan kurikulum pesantren hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan diantaranya bagaimana bentuk pembinaan dan strategi pembelajaran dan juga model pembelajaran yang tepat digunakan pesantren dikarenakan sistem pesantren yang menggunakan sistem pondok atau berasrama maka bentuk perencanaan kurikulum haruslah sesuai dengan lingkungan pesantren. hal ini menjadi tujuan dari pengembangan perencanaan kurikulum yakni melihat potensi dan juga kemampuan santri sehingga dalam perencanaan kurikulum dapat menentukan gaya belajar apa yang tepat bagi santri.

Pedoman kurikulum disusun untuk menentukan dalam garis besarnya yakni (a) *Apa* saja yang akan di ajarkan. (b) kepada *siapa* diajarkan. (c) *apa sebab* diajarkan dengan tujuan apa. (d) dalam *urutan* yang bagaimana beberapa hal tersebutlah yang dijalankan dan lihat dengan seksama dalam perencanaan kurikulum pada Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura. Perencanaan kurikulum terbagi menjadi 3, yaitu : Perencanaan kurikulum jangka pendek, jangka menengah dan panjang.

2. Pengorganisasian Kurikulum Pesantren

Pengorganisasi Kurikulum menjadi hal yang sangat diperlukan karena pengorganisasian adalah bagian dari proses manajemen kurikulum, meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pengimplementasian organisasi kurikulum dalam rangka mengevaluasi kurikulum. Sedangkan Desain kurikulum adalah untuk mengembangkan kerangka organisasikurikulum, organisasi adalah penyusunan salah satu komponen, yaitu isi materi kurikulum. Jadi untuk mendesain kurikulum dapat melalui organisasi tujuan, isi/ materi, serta proses yang akan dijalani siswa/ peserta didik di sekolah/ madrasah. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum pada madrasah dalam lingkungan pondok pesantren terjadi dinamika yang berkembang karena telah terjadi proses pengalihan (bertransformasi) yang kurikulumnya fokus pada materi keagamaan menjadi madrasah yang menggunakan materi umum dari pemerintah yang materi kurikulumnya sama pada sekolah yang dikelola dinas Pendidikan.

Aspek perencanaan dalam lingkup pengorganisasian kurikulum pada observasi yang dilakukan pada pondok pesantren Hujjaturrahmah menunjukkan bahwa perangkat dokumen yang dibuat oleh satuan pendidikan madrasah adalah dokumen satuan pendidikan kurikulum darurat. Proses penyusunan dokumen 1 K13 ada yang masih belum melalui analisis konteks. Penyelenggaraan pertemuan penyusunan pengembangan kurikulum tidak secara khusus, dan dihadiri lengkap semua komponen. Kurangnya pendampingan dalam penyusunan dokumen K13 oleh pengawas pada madrasah binaan. Kurangnya Memahami juknis penyusunan Dokumen 1 K13 harus menjadi perhatian penting dalam pembimbingan penyusunan K13 ini kepada Madrasah agar Dokumen 1 K13 yang dihasilkan dan dapat di aplikasikan.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Pelaksanaan kurikulum pada Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan perencanaan, pada hakikatnya pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran metode digunakan harus sesuai dengan apayang telah direncanakan sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memang mempunyai nilai plus karena memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dan bentuk pelaksanaan kurikulum harus banyak dibenahi kedepannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampilan mengarahkan”

3. Pelaksanaan kurikulum Pesantren

Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura merupakan lembaga pendidikan mempunyai kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain, peneliti melihat dari proses menyusun kalender akademik, mengacak jadwal pelajaran yang telah disusun jadi pelajaran umum dan pelajaran agama tidak di pisah melainkan dibaur dalam satu minggu jadwal yang telah disusun sehingga proses pembelajaran dilakukan dapat seimbang antara umum formal dan kepesantrenan, dalam pengembangan potensi santri pun guru menggunakan media yang ada di pesantren guna membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih rileks dan santri tidak merasa bosan contohnya memutarakan beberapa film disela-sela proses pembelajaran berlangsung, disamping juga hal-hal lain lain yang menyangkut potensi santri tentu penerapan ekstrakurikuler di waktu yang telah disusun diluar jadwal akademik, ekstrakurikuler merupakan jalur non akademik yang juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dikarenakan melalui proses ekstrakurikuler pesantren dapat melihat potensi diluar akademik yang santri miliki dan dapat dikembangkan.

Proses pelaksanaan kurikulum kepesantrenan juga berjalan dengan baik kurikulum kepesantrenan dimulai dari subuh hari yang santri lakukan setelah ba'da subuh yakni Qiraah tentu sasaran dari kegiatan qiraah agar santri mampu dan lancar membaca Al Qur'an juga ada kegiatan pengajian dan takhassus pengajian tentu santri ditarget mampu membaca serta menerjemahkan dan menjelaskannya sedangkan takhassus melakukan bimbingan terhadap semua santri dalam tata cara ibadah dan penerapan akhlak itu di lakukan pada ba'da maghrib sampai ba'da isya kegaitan yang juga dilakukan yakni dakwah kegiatan diantara lain Kultum, Muhadarah, Safari Jumat, Pengajian guru/masyarakat dan safari ramadhan, dalam kegiatan dakwah pelatihan itu sepekan sekali dan dilaksanakan setiap ba'da isya dan juga untuk para santri tahfidz melakukan kegiatannya yakni menghafal di karenakan dalam pesantren darul falah mempunyai kelas khusus tahfidz atau kelas penghafal Al-Qur'an aktivitas santri adalah menghafal sesuai target yang telah diberikan jadi untuk kelas khusus tahfidz tidak lagi mengikuti proses pembelajaran formal tapi fokus menghafal tetapi tetap bisa mengikuti ujian semester bersama dengan santri lainnya.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

4. Evaluasi dari Manajemen Kurikulum Pesantren

Evaluasi kurikulum merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menentukan pertimbangan dan kepuasan yang akan dilakukan kedepannya yang berkenaan dengan kurikulum itu sendiri. "Evaluasi diperlukan untuk mengadakan perbaikan dalam kurikulum". evaluasi bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, jika tujuan tidak tercapai maka perlu dicari dimana letak kekurangannya melalui evaluasi. Dalam Pesantren Hujjaturrahmah ada dua hal yang menjadi bentuk utama evaluasi kurikulum tersebut yaitu evaluasi terhadap yang dijalankan dalam pelaksanaan kurikulum serta terhadap hasil dari kurikulum tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan pesantren tersebut. Pada evaluasi proses pelaksanaan kurikulum pencapaian dilihat dari hasil belajar santri dengan mengembangkan kriteria penilaian dalam aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik dari ketiga aspek itulah dapat dinilai pencapaian dari kurikulum yang digunakan berjalan dengan efektif dan maksimal misalnya ditahap ujian semester santri tidak diperkenankan mengikuti ujian semester apabila tugas hafalan wajib belum di setor ke Pembina hal dilakukan guna melihat seberapa serius santri meningkatkan hapalannya sesuai dengan arahan Pembina.

Pemikiran kedepan tentang pesantren tentu harus dilihat dari berbagai sudut dikarenakan fokus dari penelitian ini terletak pada kurikulum yang ada di pondok pesantren Hujjaturrahmah, jika kurikulum yang diterapkan di pesantren tetap di pertahankan maka tentu pembelajaran dapat berjalan lancar, tetapi jangan sampai menghilangkan kekhasan sebuah pesantren yang tetap menjunjung tinggi keilmuan akhlak dan juga islami yang menjadi sebuah ciri khas pesantren sedangkan harapan peneliti peningkatan dan pengembangan kurikulum harus lebih di intensifkan sehingga tujuan dan visi misi yang dicanangkan pesantren dapat terwujud dengan maksimal. Kurikulum itu *fleksibel* dapat di ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar, itulah harus ada terus perbaikan di setiap lini baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

SIMPULAN

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan analisa data dalam penelitian yang merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan, uraian dan analisa pada skripsi ini supaya pembaca lebih cepat mengetahui isi serta maksud dan tujuan skripsi ini. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pesantren Dalam Mengkader Ulama Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Paya Katib Tanjung Pura adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu yang sangat *urgent* dalam setiap tindakan, karena perencanaan merupakan kompas maupun peta dalam melakukan perjalanan menuju tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum telah berjalan sesuai



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

dengan kebijakan yang berlaku dengan melibatkan seluruh sumber daya dan komponen pesantren, strategi penyusunan kurikulum diterapkan dengan baik dalam penyusunan metode pembelajaran. Model kurikulum yang telah direncanakan disusun dengan baik sesuai dengan tujuan pesantren, adapun perencanaan di pondok pesantren sebagai berikut: 1) Penyusunan kurikulum, 2) memilih model kurikulum yang akan diterapkan, 3) penyusunan kalender akademik.

2. Pengorganisasian kurikulum sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh semua guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pengorganisasian ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama dipimpin oleh kepala sekolah, dalam rapat pengorganisasian ini mereka membuat visi, misi serta tujuan sekolah.
3. Pelaksanaan kurikulum dari tingkat formal dan kepesantrenan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, banyak kegiatan yang dilakukan pesantren berkenaan dengan bagaimana memberikan pengalaman belajar langsung kepada santri, pada tingkatan sekolah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan optimal, proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dikarenakan pemamfaatan alat dan media yang disediakan pesantren membuat santri lebih nyaman dalam menerima pembelajaran.
4. Evaluasi kurikulum merupakan penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pada awal perkembangan Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura fokus menggunakan kurikulum K13. Dengan diterapkannya kurikulum K13 santri paham akan pentingnya pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu waktu. Mengunggulkan keduanya dan tanpa mengabaikan salah satunya. Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu umum merupakan dua hal yang harus diberikan kepada peserta didik karena untuk hidup di dunia harus membutuhkan ilmu, begitu juga untuk hidup di akhirat juga membutuhkan ilmu oleh karena itu dua ilmu agama dan ilmu umum perlu diberikan kepada santri.

REFERENSI

- Al-Qur'anul Karim, Departemen Agama, *Mushaf Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Assalam. 2010
- Ady Masrufin, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren dan Madrasah." Dalam *Jurnal Pendidikan Taruna*, Vol. 1. No. 1 Maret, 2010.
- Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2009.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

- Dhevi M.Q. Agus PW, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal.” dalam Jurnal *Edu Islamica*, Vol. 5. No. 02. (September, 2013).
- H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia, 2018
- Mukhamad Ilyasin, *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani, 2016.
- M. Thoriq Nurmadiansah, “Manajemen Pendidikan Pesantren Suatu Upaya Memajukan Tradisi.
- Muh. Mustakim, “Ontologi Pendidikan Islam.” dalam *Jurnal at Tajdid*, Vol. 1, No. 2 Juli: 2012.
- Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurdin, S. & Usman, M.B, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Rohani Shidiq, “Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. MA Sahal Mahfudh.” dalam *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 2, No. 2.
- Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* Jakarta: Kencana, 2013.